



Pelatihan Penyiaran Berita SMK Negeri 3 Banyumas sebagai Sumber Literasi Kearifan Lokal Masyarakat Banyumas

*Gita Anggria Resticka¹, Erwita Nurdiyanto², Nila Mega Marahayu³

¹²³ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.131>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 April 2022

Revisi Akhir: 09 Juni 2022

Disetujui: 12 Juni 2022

Terbit: 29 Juni 2022

Kata Kunci:

Broadcasting

Penyiaran Berita

Penulisan Kreatif

Seni Budaya Banyumas

SMK Negeri 3 Banyumas



ABSTRAK

Penyiaran berita termasuk dalam bidang jurnalistik. Saat ini kebutuhan akan tenaga profesional jurnalistik sangat tinggi, sehingga banyak dibuka sekolah atau perguruan tinggi dengan penjurusan broadcasting. Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan strategi-strategi khusus untuk dapat menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar jurnalistik. Tujuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan penyiaran berita pada siswa jurusan broadcasting di SMK Negeri 3 Banyumas. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMK Negeri 3 Banyumas yang merupakan satu-satunya sekolah seni di wilayah karesidenan Banyumas yang memiliki jurusan broadcasting. Tema kegiatan pengabdian yaitu seni dan budaya Banyumas sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi melalui workshop mengenai materi-materi yang berkaitan dengan penyiaran berita khususnya penyusunan naskah berita dan pembacaan naskah berita. Selanjutnya, siswa melaksanakan praktik lapangan dengan mengumpulkan, mengolah, mendeskripsikan dan menyusun naskah berita, mengedit serta melaporkan dalam sebuah tayangan yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas melalui unggahan youtube. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa produk penyiaran berita audiovisual bertema seni dan budaya Banyumas dengan mengambil objek sentra Batik Papringan di desa Papringan, kecamatan Banyumas dan wisata religi makam Mbah Agung Karang Banar desa Kalisalak, kecamatan Kebasen.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dunia pertelevisian semakin pesat. Manusia diharapkan mempunyai wawasan luas untuk dapat mengetahui informasi yang terbaru dengan cepat dan akurat. Dengan hadirnya penyiaran baru mengenai televisi lokal, setiap daerah dapat menghadirkan tayangan lokal untuk warganya (Darissalam, 2017). Saat ini, informasi menjadi sebuah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat (Irawan, 2020). Media massa menyajikan objek-objek yang memperlihatkan apa yang akan dipertimbangkan dan dirasakan pada tiap orang. Pada situasi pandemi ini yang mengakibatkan perubahan teknologi serta pergeseran nilai budaya menjadikan masyarakat membutuhkan informasi yang layak terutama informasi yang berkaitan dengan budaya lokal. Sehubungan dengan hal tersebut, mempertahankan dan mengangkat kembali budaya daerah bukan hal yang mudah. Peran media massa sebagai media penyebarluasan nilai-nilai kearifan lokal memang harus ditingkatkan terutama mengenai masalah pencegahan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan perubahan iklim. Media massa pada dasarnya menciptakan produk jurnalistik (berita) yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai jurnalistik. Berkaitan dengan jurnalistik ini mencakup isu liputan, angle liputan, memilih narasumber, penugasan sampai format tulisan dan sebagainya (Arizal, 2021). Wilayah Banyumas merupakan salah satu

daerah yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik supaya masyarakat lokal atau pendatang tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Salah satu potensi wisata Banyumas yang menarik perhatian masyarakat luas yaitu sebagai tempat produksi batik dan banyaknya tempat wisata religi.

SMK Negeri 3 Banyumas merupakan salah satu sekolah kejuruan khusus bidang seni di antara sekolah kejuruan lain yang ada di wilayah Banyumas (Nurdiyanto, Resticka, & Marahayu, 2021). Tujuan sekolah kejuruan adalah mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan ipteks. Visi SMK Negeri 3 Banyumas yaitu mewujudkan SMK yang berkualitas, berprestasi di bidang seni dan mampu memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu indikator visinya yaitu menjadikan siswa kreatif, inovatif dan berkarya. Tujuannya yaitu membekali siswa iptek dan keterampilan di bidang seni dan teknologi informasi agar mampu mengembangkan diri dalam dunia modern sehingga mampu mandiri dan bersaing dalam dunia kerja pendidikan yang lebih tinggi (P. P. Sari, 2017). Seni *broadcasting* dan film adalah salah satu jurusan keahlian di SMK Negeri 3 Banyumas dengan kompetensi keahlian yaitu produksi siaran berita dan program televisi, produksi film dan produksi program televisi (Sulistiyana, 2019). *Broadcasting* (penyiaran) sendiri merupakan studi mengenai komunikasi melalui media massa elektronik yaitu televisi, radio dan belakangan *new media* (internet). Peserta didik jurusan penyiaran mempelajari bagaimana memproduksi program berita dan nonberita di televisi. Standar kompetensi keahlian *broadcasting* antara lain menjelaskan dasar-dasar teknologi televisi, menulis naskah drama, melakukan hunting lokasi, melakukan proses *casting*, memilih crew produksi, melaksanakan tata artistik, menggunakan peralatan tata cahaya, audio, mengoperasikan kamera foto, kamera video, merancang koordinasi produksi program acara, dan melakukan penyutradaraan. Untuk menguasai beberapa keahlian tersebut di SMK Negeri 3 Banyumas tersedia fasilitas seperti laboratorium *broadcasting* / studio *broadcasting*. Prospek kerja lulusan *broadcasting* sangat luas yaitu tidak hanya di televisi saja, tetapi dapat menjadi editor, penyiar radio, penulis naskah berita, pembaca berita/repoter, sutradara, produser, *news anchor* dan videographer. Dalam merealisasikan model pembelajaran tersebut, dibutuhkan strategi-strategi khusus untuk memenuhi kebutuhan pasar jurnalistik.

Kondisi saat ini memperlihatkan bahwa siswa jurusan *broadcasting* di SMK Negeri 3 Banyumas membutuhkan model pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan potensi kreativitas melalui proses pembelajaran (Nugroho, Setiawan, & Romadhoni, 2021). Melalui model pendekatan pembelajaran berbasis praktik pelatihan penyiaran berita ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Untuk mempersiapkan lulusan *broadcasting* yang berkompeten dan siap memasuki dunia kerja maupun perguruan tinggi, maka dibutuhkan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan peningkatan keterampilan penyiaran berita. Letak sekolah SMK Negeri 3 Banyumas yang ada di Banyumas juga menjadi keuntungan tersendiri. Dalam hal ini berbagai macam produk budaya di wilayah Banyumas dapat dijadikan sebagai objek menarik dalam proses produksi berita. Hal ini mendorong tim pengusul yang berasal dari jurusan Sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan sekolah SMK Negeri 3 Banyumas. Poin-poin

permasalahan yang ingin diselesaikan yaitu berkaitan dengan peningkatan keterampilan berita pada siswa SMK Negeri 3 Banyumas antara lain meliputi :

- a. Bagaimana konstruksi berita ?
- b. Bagaimana teknik penyuntingan berita (editing berita) ?
- c. Bagaimana teknik peliputan dan penulisan berita ?
- d. Bagaimana keterampilan berbahasa presenter penyaji berita ?
- e. Bagaimana teknik membecar beita ?

Dalam dunia pers, bahasa jurnalistik termasuk dalam ragam bahasa kreatif yang berfungsi menyampaikan informasi, ide dan opini. Informasi yang disampaikan hendaknya menggunakan diksi yang tepat, berjenis kalimat efektif dengan semantic dan gramatikal yang tepat. Prinsipnya yaitu padat, jelas, ringkas dan lugas (Novitasari, Mukarom, & Muhaemin, 2021) ; (Listari & Ismandianto, 2021). Kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan jurnalistik khususnya bagaimana mencari berita, mengumpulkan, mengolah dan melaporkan berita kepada masyarakat luas. Tema kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengangkat kearifan lokal daerah Banyumas yang dikemas melalui produk berita audiovisual. Berkaitan dengan produksi jurnalistik diharapkan sebuah berita mampu memproduksi konten jurnalistik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas dengan memiliki *news values* yaitu berita yang memiliki nilai keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktualitas, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, ketertarikan manusia, kejutan, dan sex (Pamungkas, 2021). Tujuan umum dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain, yaitu a) mengimplementasikan nilai kritis yaitu berkaitan dengan tema budaya khususnya Banyumas; b) melakukan pembinaan dalam penulisan berita siswa agar dapat menumbuhkan rasa kepedulian; c) dapat menumbuhkan semangat dalam bidang jurnalistik pada siswa khususnya dalam penulisan kreatif yaitu teks berita; d) munculnya karya jurnalistik yang menarik dan relevan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya, tujuan khususnya yaitu memperkenalkan, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang masih ada kepada masyarakat luas mengenai tempat-tempat wisata berkearifan lokal yang perlu diketahui atau dikunjungi. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa SMK Negeri 3 Banyumas dalam menggali kearifan lokal wilayah setempat. Selain itu juga dapat menjadi sumber literasi kearifan lokal masyarakat Banyumas. Produk audiovisual tersebut yaitu mengenai Sentra Batik di Desa Papringan, Kecamatan Banyumas dan Wisata Religi Makam Mbah Agung Karang Banar yang ada Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema penerapan ipteks ini difokuskan pada jenis media yang digunakan yaitu pada media massa elektronik. Hal ini bertujuan supaya luaran yang dihasilkan dapat dinikmati oleh semua masyarakat melalui tayangan di televisi atau media lainnya. Hal ini sejalan dengan fungsi jurnalisme atau sering disebut pers yang selain menghibur juga selalu memberikan informasi aktual, informasinya mengandung gagasan yang sesuai fakta dan bertanggung jawab dalam menyampaikan kebenaran serta memiliki kedisiplinan dalam memverifikasi berita (Febriana, Dharta, & Oxygentri, 2021). Hasil produk audiovisual bermuatan lokal yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 3 Banyumas sangat menarik dan kreatif. Keterbatasan peralatan tidak menyurutkan para siswa untuk menyuguhkan tayangan bermuatan kearifan lokal Banyumas yang patut diangkat sebagai tayangan atau hiburan menarik. Hal ini dilatarbelakangi karena televisi mempunyai keunggulan dibandingkan dengan radio dan koran. Siaran televisi dengan penyajian yang beragam

dari berbagai televisi dengan cepat dapat diterima, karena karakteristik televisi adalah *News Production* yang menggunakan tuturan dan gambar. Dalam hal ini, penggunaan bahasa tutur tersebut harus disesuaikan dengan gambar yang ada (Erka, 2015).

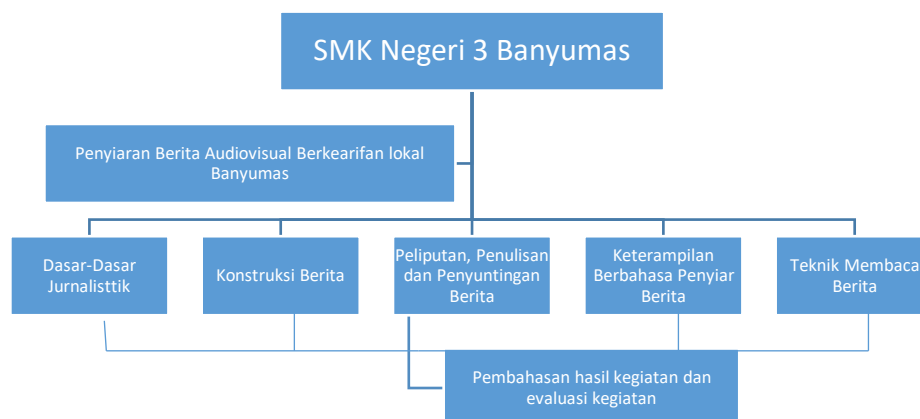
Kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk peningkatan keterampilan penyiaran berita khususnya pada siswa jurusan broadcasting di SMK Negeri 3 Banyumas. Mengingat bahwa sekolah SMK Negeri 3 merupakan sekolah kejuruan, jadi dalam kurikulum pembelajarannya selain teori juga diberikan banyak praktik yang berkaitan dengan materi tersebut. Kegiatan ini bertujuan mengasah bakat siswa-siswi dalam bidang jurnalistik yang terdiri dari peliputan atau produksi berita, penulisan berita, teknik membaca berita dan memberikan edukasi mengenai jurnalistik kepada siswa (Triyono, Mahardika, Asmara, & Fermansah, 2016) ; (Gama & Kusumawati, 2020). Untuk menjaga kelestarian kearifan lokal, media melalui prinsip jurnalisme mempunyai andil yaitu dengan menjaga kelestarian kearifan lokal dan mengembangkannya dengan cara memberitakan isu-isu lingkungan secara holistic kepada masyarakat luas (Eddyono, 2012). Hal ini mendorong tim pengusul untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan jurnalistik yaitu bagaimana mencari berita, mengumpulkan, mengolah dan melaporkan berita kepada masyarakat luas. Pentingnya kegiatan ini tidak hanya sekedar mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyampaikan berita saja, tetapi dapat memberikan pengetahuan mengenai jurnalistik serta kaidah-kaidahnya. Pelatihan jurnalistik akan sangat membantu peserta dalam mengasah kreativitas dan bakat seseorang, khususnya di bidang tulis menulis. Melalui jurnalistik dapat membangun daya kritis nalar pelajar dan mahasiswa dalam membaca realitas kehidupan (Abidin, 2021).

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat skema penerapan ipteks ini, siswa SMK Negeri 3 Banyumas jurusan broadcasting dapat menghasilkan suatu produk berita audiovisual yang kemudian disebarluaskan kepada khalayak umum untuk dinikmati sebagai bahan referensi atau hiburan (Rosita, 2021). Selain itu, dengan adanya produk audiovisual ini secara tidak langsung dapat mengangkat nilai-nilai budaya dan potensi lokal yang terdapat di wilayah Banyumas. Produk penyiaran berita audiovisual ini dapat dijadikan model pembelajaran dengan prosedur yang sistematis (Mukarom, 2020) ; (Anwari, 2020). Dalam hal ini mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penerapan peningkatan keterampilan penyiaran berita dengan tema budaya Banyumas pada siswa SMK Negeri 3 Banyumas ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, karena pelaksanaan kegiatan dalam situasi pandemik ini harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan. *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari komponen *face to face learning*, *online learning* dan *self pace learning* (Syarif, 2013). Pada kegiatan pengabdian ini, penerapan *blended learning* menggunakan platform Google Meet untuk digunakan pada saat pelatihan, menggunakan Google Classroom dengan kode kelas (ctaxeja) sebagai media pengiriman materi dan media diskusi terkait luaran kegiatan serta WhatsApp Group sebagai media komunikasi. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu 19 Juni 2020 dan 26 Juni 2020 pukul 09.00-11.00 melalui platform Google Meeting. Kegiatan pelatihan dibuka oleh guru Broadcasting, Bapak Agung Kusumah Wardoyo dan diikuti oleh sebanyak 20 siswa. Pada

pelaksanaan workshop pertama, materi yang diberikan terdiri dari materi mengenai konstruksi berita, teknik penyuntingan naskah atau editing berita dan materi mengenai teknik peliputan, penulisan dan penyuntingan berita. Kemudian, workshop kedua berupa materi mengenai keterampilan berbahasa penyiar berita dan materi mengenai teknik membaca berita. Metode yang dilaksanakan dalam workshop tersebut yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah itu, dilakukan pendampingan guna pelaksanaan proses produksi dari tahap praproduksi sampai pascaproduksi. Selanjutnya, setelah kegiatan selesai diadakan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan jurnalistik. Hal ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelatihan jurnalistik yang telah diberikan. Metode pelaksanaan kegiatan penyiaran berita dapat dijelaskan berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN DISKUSI

Workshop dengan judul “Peningkatan Keterampilan Penyiaran Berita Seni dan Budaya Banyumas pada Siswa SMK Negeri 3 Banyumas” dilaksanakan dalam dua tahapan. Workshop tahap pertama menjelaskan mengenai konstruksi berita, teknik penyuntingan (editing berita), teknik peliputan dan penulisan berita. Workshop tahap kedua menjelaskan mengenai keterampilan berbahasa presenter penyaji berita dan teknik membaca berita dengan disertai latihan membaca teks berita. Setelah workshop selesai, dilakukan pendampingan terhadap siswa terkait dengan luaran kegiatan yaitu proses produksi berita wisata budaya Banyumas yang disajikan dengan bentuk audiovisual. Berikut dilampirkan poster kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Poster Workshop Kegiatan Pengabdian

Produksi Berita Wisata Budaya Banyumas oleh Siswa SMK Negeri 3 Banyumas

Terdapat dua produk budaya bermuatan konten lokal yang dijadikan sebagai objek produksi berita oleh siswa SMK Negeri 3 Banyumas. Selama ini banyak informasi di wilayah Banyumas yang tidak ter-cover oleh masyarakat luas atau bahkan masyarakat setempat pun ada yang belum mengetahuinya. Berikut luaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat kerja sama dengan SMK Negeri 3 Banyumas, seperti terlihat pada link di bawah ini. Pertama yaitu hasil penyiaran berita di wisata sentra batik Papringan <https://www.youtube.com/watch?v=n8CC4q2AIBs&feature=youtu.be> dan yang kedua yaitu wisata religi makam Mbah Agung di Desa Karang Banar <https://youtu.be/BqQB6WxRTQ>.

Produk audiovisual budaya pertama yaitu berkaitan dengan batik. Batik adalah salah satu warisan nusantara yang unik. Kain batik yang berbentuk kain panjang yang dalam proses pembuatannya, kain tersebut diberi warna dengan cara di tulis (menggunakan canting), dicap atau kombinasi keduanya dengan menggunakan lilin batik (malam) (Widadi, 2019). Salah satu keunikan batik ini ditunjukkan dengan berbagai motif yang memiliki makna tersendiri. Batik Banyumas merupakan salah satu kekhasan budaya Banyumas yang perlu dilestarikan. Batik Banyumas mempunyai motif yang khas. Motif batik Banyumas antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya juga mempunyai kekhasan. Begitu pula dengan batik Papringan yang mempunyai motif berbeda dengan batik lain yang ada di Banyumas. Sentra batik Papringan adalah salah satu tempat produksi batik yang ada di Desa Papringan. Di sentra batik Papringan tersebut, terdapat berbagai kegiatan dalam proses produksi batik dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Tahap pertama yaitu pembuatan pola batik. Tahap kedua yaitu proses membatik dengan berbagai perlengkapan batik yang dilakukan dengan beberapa macam teknik membatik yaitu teknik batik tulis, batik cap dan batik printing. Tahap ketiga yaitu tahap pelorodan yaitu dengan merebus kain batik dengan air mendidih yang dicampuri obat, tujuannya supaya menghilangkan bekas lilin/malam pada kain batik tersebut. Selanjutnya, kain batik tersebut dijemur dan setelah kering dirapikan. Setelah proses sampai menjadi kain batik, kemudian oleh para pengrajin setempat dibuat kreativitas baju batik atau berbagai macam barang souvenir misalnya tas, sandal, mukena batik dan berbagai macam souvenir lainnya.



Gambar 2. Proses Pelorodan di Sentra Batik Papringan

Produk audiovisual kedua menceritakan mengenai wisata religi Makam Mbah Agung Karang Banar di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen. Di tempat tersebut, terdapat pula beberapa makam para kerabat Mbah Agung. Ciri khas dari tempat ini

adalah terdapat banyak hewan kera yang hidup di sekitar makam tersebut. Adanya kera-kera yang berkeliaran di makam ini menjadi daya tarik sebagai salah satu wisata karena pengunjung selain berziarah dapat juga berinteraksi dengan kera-kera tersebut. Konon menurut cerita masyarakat setempat, semasa hidupnya Mbah Agung suka memelihara kera. Ada masyarakat yang menyampaikan pula bahwa jika ada pengunjung yang membawa pulang kera tersebut, maka dirinya akan celaka.

Dalam pelaksanaan proses produksi dapat melalui beberapa tahapan yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi (Prasetyo & Zebua, 2021). Namun, pada situasi pandemic ini membatasi kerja para siswa dalam mencari berita, sehingga dituntut memiliki kreativitas tinggi dalam pengemasan konten informasi (Suprayitno, 2020). Tahap praproduksi meliputi tahap persiapan yaitu perencanaan, pemilihan objek dan perizinan untuk pengambilan liputan tentu saja sesuai dengan protokol kesehatan. Selanjutnya dalam tahap produksi, informasi yang didapat kemudian diolah menjadi naskah untuk selanjutnya naskah disunting supaya layak untuk dijadikan narasi dan siap tayang. Tahap produksi selanjutnya adalah pengambilan gambar (*shooting*) di lokasi dengan menggunakan kamera dari telepon seluler milik siswa. Dari informasi yang didapat kemudian diolah menjadi naskah untuk selanjutnya naskah diedit supaya layak dijadikan narasi siap tayang. Pada tahap penulisan naskah ini, produser harus mengarahkan dan mengembangkan gagasan supaya materi produksi selain menghibur juga dapat memberikan sajian bernilai dan memiliki makna. Selanjutnya adalah tahap pascaproduksi yaitu melakukan proses editing.



Gambar 4. Proses Produksi di Studio Broadcasting SMK Negeri 3 Banyumas

Teknik Penyuntingan Berita

Sebuah berita harus memenuhi persyaratan yaitu penting, menarik, baru, aktual serta aman disiarkan. Berita atau laporan wartawan dari lapangan belumlah sempurna. Hal ini dikarenakan, informasi yang didapatkan sifatnya tergesa-gesa dan cepat sehingga naskah berita tersebut hanya dituliskan poin-poin pentingnya saja. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan proses produksi audiovisual perlu dilakukan penyuntingan naskah berita. Sebelum tahap produksi, objek berita berupa wisata batik dan wisata religi dengan berbagai informasi-informasi yang didapatkan dapat dituliskan terlebih dahulu menjadi sebuah naskah berita. Naskah berita mengenai sentra batik Papingan menceritakan dari awal mula proses pembuatan batik sampai proses pemasaran batik. Naskah berita wisata religi menceritakan mengenai apa-apa saja yang terdapat di dalam tempat wisata tersebut.

Penyuntingan berita dalam hal ini berupa pembuatan naskah. Pembuatan naskah harus memperhatikan unsur-unsur berita, kode etik jurnalistik dan beberapa hal lain khususnya penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan keambiguan penerima berita.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang reporter pada saat membuat berita harus memperhatikan ketentuan pembuatan berita yakni unsur 5W+1H. Selanjutnya, dalam penggunaan bahasa juga harus memperhatikan penulisan kata yang tidak mengandung unsur SARA. Hal ini sangat dipentingkan, karena mungkin suatu kata tersebut di daerah lain dapat mengandung unsur tabu untuk dibicarakan. Penulisan berita disusun dengan singkat, padat, lengkap dan jelas karena sebuah berita berpatokan dengan durasi waktu yang terbatas. Oleh karena itu, naskah berita lebih mengutamakan informasi-informasi yang lebih penting dari pada informasi lainnya. Selanjutnya, supaya naskah berita tersebut dapat diterima oleh masyarakat Banyumas di semua kalangan, maka naskah disusun dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia dan juga diselingi pula dengan beberapa penggunaan kata bahasa Jawa. Penggunaan pengantar bahasa daerah disesuaikan dengan target pasar yaitu masyarakat Banyumas. Dapat dikatakan bahwa karakter lokal bisa muncul di televisi apabila masyarakatnya sendiri bangga akan kelokalannya yang dimilikinya (Parahita, 2021).

Dalam naskah berita, informasi-informasi yang berkaitan dengan wisata sentra batik dapat dituliskan dengan menggunakan jenis paragraf narasi dan dikembangkan dengan metode pengembangan paragraf kronologi (sesuai urutan). Selanjutnya, dalam naskah wisata religi dituliskan dengan menggunakan jenis paragraf deksripsi dan metode pengembangan paragraf klimaks atau antiklimaks. Penyuntingan naskah ini berfungsi untuk menghindari pemakaian kata yang bermakna konotatif dan penulisannya lebih berorientasi pada bahasa populer supaya lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas (S. Sari, 2015). Selain itu pula yang perlu diperhatikan adalah pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut. Naskah berita seperti ini termasuk dalam naskah populer. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan istilah-istilah populer yang familiar didengar oleh masyarakat. Selain itu juga harus menghindari pemakaian bahasa yang negatif (*bad taste*) dan bermakna ganda (ambigu). Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam tahap penyuntingan naskah yang dipentingkan adalah substansinya berkaitan dengan keakuratan data serta kebenaran fakta yang disajikan dan kualitas pemberitaan. Aspek yang lainnya yaitu kelogisan berita, kemudahan pemahaman dan kejelasan makna supaya dapat dipahami. Informasi-informasi yang didapatkan dari objek berita merupakan proses kegiatan. Oleh karena itu, di dalam penyusunan naskah berita di sentra batik Papingan harus diurutkan sesuai dengan urutan yang benar, yaitu dari awal proses pembuatan batik sampai dengan tahap akhir yaitu pemasaran.

Teknik Membaca Berita

Setelah dilakukan pembuatan naskah berita selanjutnya yaitu proses produksi baik rekaman atau produksi siaran langsung. Luaran produk budaya siswa SMK Negeri 3 Banyumas yaitu dengan produksi rekaman. Dalam hal ini presenter melakukan pembacaan naskah berita berbentuk rekaman suara (narasi) dan tentu saja harus menyetor naskah berita tersebut dengan gambar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teknik membaca berita. Pembaca berita atau yang disebut juga dengan presenter harus memiliki keterampilan berbahasa dalam hal ini yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dengan menguasainya berbagai keterampilan berbahasa, presenter akan dapat melaksanakan atau memandu program acara dengan baik. Presenter juga diwajibkan memiliki pengetahuan luas, memiliki penampilan fisik dan volume suara standar, menguasai perbendaharaan kata

banyak, memiliki suara yang enak didengar, memiliki kepribadian, berintelektual tinggi, memiliki integritas dan mampu menghipnotis penonton untuk melihat tayangan berita tersebut. Setiap kata yang dituturkan selalu mengandung nilai intelektualitas dan bukan merupakan informasi yang sudah diketahui oleh masyarakat umum. Presenter merupakan ujung tombak suatu lembaga penyiaran televisi dengan tugas merealisasikan program acara yang sudah dirancang sebelumnya (Erka, 2015).

Teknik membaca berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh (Erka, 2015). Keterampilan berbicara seorang presenter tidak didapatkan secara instan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang presenter yang baik harus dilatih secara terus menerus. Namun, menjadi presenter pada dasarnya adalah bakat. Seorang presenter, ketika membawakan acara harus mempunyai sikap percaya diri kuat, karena seorang presenter dalam hal ini ketika berbicara yaitu berbicara untuk melaporkan. Artinya, memberikan informasi dengan tujuan memberi dan menanamkan pengetahuan atau informasi kepada khalayak.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pelatihan untuk para siswa SMK Negeri 3 Banyumas mengenai teknik membaca berita. Teknik membaca berita yang pertama berkaitan dengan teknik vocal meliputi pengucapan atau artikulasi yang jelas dalam penyampaian berita dan penguatan intonasi pada setiap kata atau diksi dalam sebuah berita. Kedua, berkaitan dengan intonasi, pelafalan, volume suara, penjedaan, dan kelancaran berbicara. Intonasi dalam hal ini yaitu cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas atau tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Pelafalan berkaitan dengan pengucapan bunyi-bunyi bahasa, baik suku kata, kata, frasa, maupun kalimat yang tepat. Volume suara berkaitan dengan besarnya suara yang dituturkan supaya penonton dapat mendengar berita yang dibacakan. Selanjutnya, penjedaan berkaitan dengan waktu berhenti sejenak saat membaca naskah berita.



Gambar 4. Praktik Membaca Berita

Selanjutnya, dalam teknik membaca berita ini menggunakan jenis teknik membaca nyaring. Hal ini bertujuan menunjukkan keterampilan dalam memahami teks berita dengan cara mengidentifikasi dan membacakan teks berita dengan intonasi tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas untuk orang lain. Teknik membaca ini disebut juga dengan membaca bersuara (*reading out loud; oral reading; reading aloud*). Presenter harus bisa dituntut belajar memahami setiap berita. Seorang presenter yang baik, sebelum acara dimulai mempunyai cukup waktu untuk mempelajarinya terlebih

dahulu. Produk audiovisual yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 3 Banyumas ini bersifat santai. Namun, presenter tetap bersikap serius dalam menyampaikan berita.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan siswa SMK Negeri 3 Banyumas ini yaitu produk berita audiovisual sentra batik di desa Papringan, kecamatan Banyumas dan Wisata religi makam Mbah Agung Karangbanar, desa Kalisalak, kecamatan Kebasen. Para siswa SMK Negeri 3 Banyumas menghasilkan produk penyiaran berita budaya Banyumas dengan melalui tahapan-tahapan dalam proses produksi. Tahap produksi berupa penyuntingan naskah berita dan latihan membaca berita dijadikan sebagai tahapan penting dalam menghasilkan luaran produk berita. Sajian berita dengan konten lokal ini sesuai dengan fungsi media televisi yaitu sebagai sumber informasi, menghibur dan mendidik. Luaran produk penyiaran berita budaya Banyumas yang telah diunggah di youtube dapat dijadikan sebagai sumber literasi kearifan lokal masyarakat Banyumas yang harus dilestarikan dan sebagai sarana untuk mengangkat nilai-nilai budaya lokal di wilayah Banyumas. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan awal untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik pada produksi berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan sekolah mitra yaitu SMK Negeri 3 Banyumas. Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak guru pembina serta seluruh siswa-siswi SMK Negeri 3 Banyumas yang telah mengikuti pelatihan dan pihak lain yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2021). Pembinaan Literasi Media dan Pelatihan Jurnalistik di Lapas Anak Kota Batam. *Jurnal Puan Indonesia*, 2(2), 175–180. Diambil dari <http://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/31>
- Anwari, R. (2020). Pelatihan Jurnalistik Untuk Siswa Kelas XI MA Darussalam Barambai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 107–110. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1905>
- Arizal, J. dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50–59.
- Darissalam, A. (2017). Kebijakan Redaksional MQTV Bandung dalam Penyiaran Berita. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 1(1), 99–118. <https://doi.org/10.15575/cjik.v1i1.1215>
- Eddyono, A. S. (2012). Media Komunitas dan Jurnalisme Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal, Universitas Jenderal Soedirman*, 66(September), 37–39. Purwokerto.
- Erka, W. (2015). Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 235–241.

- <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.19>
- Febriana, A. S., Dharta, F. Y., & Oxygentri, O. (2021). Jurnalisme Independen Media Televisi: Analisis Framing Tayangan Program Mata Najwa Episode di Trans7. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(2), 205–218.
- Gama, B., & Kusumawati, H. S. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9975>
- Irawan, E. (2020). Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3499>
- Listari, A., & Ismudianto, I. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.457>
- Mukarom, Z. (2020). Pelatihan Jurnalistik Dasar di Kalangan Remaja Masjid. In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 59). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Novitasari, I., Mukarom, Z., & Muhaemin, E. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama di Surat Kabar “PIKIRAN RAKYAT” Edisi 12 Juni-19 Juli 2018. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 2(3), 103–122. <https://doi.org/10.15575/annaba.v2i3.689>
- Nugroho, W., Setiawan, A., & Romadhoni, B. N. (2021). Optimalisasi Blended Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.64>
- Nurdiyanto, E., Resticka, G. A., & Marahayu, N. M. (2021). Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Teatrikal Puisi Bagi Siswa SMK Negeri 3 Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4879>
- Pamungkas, S. (2021). Pembelajaran Produksi Kanal Youtube bagi Peserta Ekstra Kurikuler Jurnalistik Sekolah Dian Harapan Tangerang. *Proseding PKM-CSR: Konferensi Nasional Pengabdian*, 4, 66–73.
- Parahita, G. D. dkk. (2021). *Panduan Menyunting Berita Multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. Yogyakarta: Youth Studies Centre Fisipol UGM.
- Prasetyo, H., & Zebua, D. (2021). Teknik Produksi Berita Dalam Media Online Era.Id Fitur Lifestyle. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 13(01), 25. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v13i01.153>
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Sari, P. P. (2017). *Dinamika Perkembangan SMK Negeri 3 Banyumas Tahun 1978-2016*. Universitas Muhammadiyah Purokerto.
- Sari, S. (2015). Proses Penyuntingan Berita Pada Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (Tvri) Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 1(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v1i1.126>
- Sulistiyana. (2019). *Kebijakan Program Pendidikan Muatan Lokal di SMK Negeri 3 Banyumas*. UIN SAIZU, Purwokerto.
- Suprayitno, D. (2020). Perubahan Pola Liputan Reporter Tv Selama Pandemi Covid-19.

- J-Ika*, 7(2), 137-147. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.8402>
- Syarif, I. (2013). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Triyono, A., Mahardika, D. A., Asmara, L. R., & Fermansah, V. D. (2016). Peningkatan Kapasitas Wartawan Siswa dalam Penerbitan Majalah Sekolah Di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar. *Jurnal Warta LPM*, 19, Nomor.
- Widadi, Z. (2019). Pemaknaan Batik sebagai Warisan Budaya Takbenda. *PENA*, 33(2), 17-27.

***Gita Anggria Resticka (Corresponding Author)**

Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Indonesia
Email: gita.resticka@unsoed.ac.id

Erwita Nurdiyanto

Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Indonesia
Email: erwita.nurdiyanto@unsoed.ac.id

Nila Mega Marahayu

Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Indonesia
Email: nila.marahayu@unsoed.ac.id
